

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran instrumen jangka panjang dengan kata lain instrumen keuangan jangka panjang yang bisa digunakan investor sebagai pilihan berinvestasi, diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, instrumen derivatif. Diantara instrumen pasar modal diatas yang paling populer adalah saham. Investor pasar modal perlu memiliki sejumlah informasi yang relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, manajemen perusahaan, kondisi ekonomi dan informasi relevan yang lainnya untuk menilai saham secara akurat.¹

Gejolak ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan dalam melakukan interaksi investasi, baik perusahaan kecil maupun besar. Oleh karena itu perusahaan harus memanfaatkan sumber daya yang tersedia seefisien dan seefektif mungkin sehingga lebih berguna dan dapat mempertahankan atau meningkatkan kinerja perusahaan. salah satu faktor yang mencerminkan kinerja suatu perusahaan adalah laporan keuangan yang harus dibuat oleh pihak manajemen.²

Investasi yang banyak dilakukan investor yaitu berinvestasi dipasar modal karena selain mudah dana yang digunakan tidak banyak, juga mendapatkan keuntungan yang besar. Berinvestasi dimasa sekarang selain menguntungkan dimasa sekarang juga ajang untuk menabung kelak dan mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Sebelum berinvestasi diperusahaan, investor harus mengetahui lebih banyak tentang informasi kinerja keuangan perusahaan dari tahun ketahun apakah terjadi perkembangan yang pesat

¹Mohamad Syamsul, "Pasar Modal dan Manajemen Portofolio,Bandung:Erlangga,2006, hlm 45

²Agus Sartono, "Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi, Yogyakarta:BPFE,2008, hlm 23

atau tidak. Dengan melihat perkembangan tersebut investor dapat menentukan apakah ingin menanamkan sahamnya atau tidak.³

Seorang investor dapat dan harus menghitung semua keuntungan bersih dari perusahaan untuknya, terhadap bagian ekuitas yang dimiliki perusahaan. Jika hanya satu pemilik memiliki seluruh bagian saham, seluruh keuntungan bersih perusahaan akan menjadi miliknya. Pemilik sebagian saham, tidak menerima keuntungan di tangan, tetapi kita seharusnya melihat apa keuntungan yang di dapatnya. Dia percaya jika perusahaan terus memperoleh pertumbuhan EPS dan menginvestasikannya kembali, pasar semakin lama akan menyadari bahwa nilai saham akan terus naik, itulah yang diharapkan oleh investor.⁴

Earning Per Share (EPS) mungkin adalah data yang paling penting bagi sudut pandang investor. EPS merupakan indikasi yang paling tepat tentang apa yang perusahaan berikan kepada para pemegang saham, setelah pajak. Jika pemegang saham dapat memperkirakan persentase EPS tersebut terhadap jumlah yang investor bayarkan untuk saham yang telah diketahui tingkat pengembaliannya.

EPS yang di bagikan kepada investor tinggi maka menandakan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang dibagikan rendah maka menandakan bahwa perusahaan tersebut gagal memberikan kemanfaatan sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. Pemahaman akan harga saham dan faktor yang mempengaruhi perubahan inilah yang penting bagi investor dalam berinvestasi, jika investor ingin melihat bagus atau tidak nya perusahaan untuk di investasikan yaitu dengan melihat laporan keuangan tahunan perusahaan.⁵

³Sofyan Harahap, "Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Jakarta, PT Raja Grafindo Putra, 2009, hlm

⁴Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 60

⁵Kasmir, "Pengantar Manajemen Keuangan", Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, hlm 70

Laporan keuangan merupakan pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada para pemilik perusahaan atas kinerja yang telah dicapainya serta merupakan laporan utama yang mengkomunikasikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam membuat analisis ekonomi dan peramalan di masa yang akan datang. Tujuan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Para investor dan kreditor sangat menaruh perhatian pada harapan mengenai prestasi perusahaan di masa mendatang.⁶

Dalam menganalisis laporan keuangan diperlukan analisis laporan keuangan alat. Salah satu teknik yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan dan rasio likuiditas.

Rasio keuangan adalah perbandingan antara dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan suatu indikator kesehatan keuangan pada waktu tertentu. Ada berbagai kelompok rasio keuangan yang dapat digunakan manajer untuk merencanakan dan mengendalikan keuangan seperti likuiditas, *leverage*, aktivitas dan keuntungan.⁷

Rasio-rasio keuangan tersebut sudah biasa digunakan dalam penilaian kinerja secara teoritis dan praktis, secara teoritis, analisis laporan keuangan dikatakan mempunyai kegunaan apabila bisa dipakai untuk memprediksi fenomena ekonomi. Dalam penggunaan secara praktis, rasio-rasio keuangan tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan manajerial perusahaan.⁸

Cash Ratio adalah alat untuk mengukur besarnya uang kas yang disediakan untuk membayar hutang perusahaan. Dengan adanya uang kas yang berbentuk tabungan atau giro dapat disimpulkan bahwa perusahaan mampu membayar hutang tersebut. Kas dapat diartikan sebagai uang yang dapat disimpan untuk membayar hutang perusahaan dan

⁶Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012, hlm 45

⁷Sri Isworo Ediningsih, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba", Jakarta: Gramedia, 2004, hlm 39

⁸Sri Isworo Ediningsih, "Rasio Keuangan dan Prediksi Pertumbuhan Laba", Jakarta: Gramedia, 2004, hlm 41

setara kas yakni uang yang bisa dicairkan dalam jangka waktu yang sangat pendek yakni kurang dari tiga bulan.⁹

Perusahaan memiliki alat-alat analisis laporan keuangan yang menggambarkan tentang kondisi keuangan perusahaan tersebut melalui kinerja keuangannya, sehingga dapat diketahui sebaik dan seburuk apa kondisi keuangan perusahaan tersebut. Menjaga kinerja keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya merupakan salah satu strategi perusahaan dalam mencapai tujuannya dan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya yaitu *Loan to deposit ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) atau rasio kredit dengan dana pihak ketiga yaitu jumlah kredit bank dibayarkan dibank dan diterima oleh bank. LDR yaitu dana dari pihak ketiga untuk mengukur dana pihak ketiga dan dijadikan bentuk kredit, pengaruh loan dan ratio berpengaruh positif dan signifikan dengan profitabilitas aset dibank.¹⁰

Pemerintah memberikan standar pengukuran untuk batas aman LDR yaitu 110% ini berarti total kredit yang disalurkan oleh bank tersebut telah melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi LDR, laba yang semakin meningkat, dengan meningkatnya laba, kinerja perusahaan juga meningkat. Dengan demikian, besar kecilnya rasio LDR suatu perusahaan akan mempengaruhi kinerja perusahaan tersebut.¹¹

Investasi disektor makanan dan minuman masih sangat diminati oleh pihak investor, karena makanan dan minuman termasuk kebutuhan yang paling utama. Dan investor memilih berinvestasi di perusahaan makan dan minuman karena sangat menguntungkan bagi investor seiring bertambahnya jumlah penduduk di indonesia maka kebutuhan makanan dan minuman juga bertambah banyak, maka dari itu investor masih berminat.

⁹Komang Darmawan, "Analisis Rasio-Rasio Bank", Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, hlm 10

¹⁰Komang Darmawan, "Analisis Rasio-Rasio Bank", Jakarta: Ghalia Indonesia, 2014, hlm 20

¹¹Achmad, "Pengaruh CAR, ROA, ROE, dan LDR Terhadap Harga Saham Pada Sektor Perbankan Periode 2005-2009, Jurnal, Bandung: Universitas Widyatama, 2010

Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi penompang pertumbuhan pendapatan ini, omzet penjualan industri makanan dan minuman domestik bisa tetap naik sekitar 8-9%, menjadi Rp. 756 Triliun-Rp 763 Triliun dibandingkan omzet penjualan makanan tahun 2012 yang berkisar Rp 700 Triliun pasar makanan terus bertumbuh konsisten.¹²

Pertumbuhan perusahaan sektor makanan dan minuman sangatlah pesat terbukti dari adanya laporan tahunan salah satunya yaitu perusahaan makanan dan minuman PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk, pada tahun 2013 PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co, Tbk mengalami penurunan laba bersih emiten produk susu ini mengalami penurunan dari Rp. 353,96 miliar menjadi Rp. 325,24 miliar, tentunya penurunan ini membuat *Earning Per Share* (EPS) PT. Ultrajaya Milk & Trading Co, Tbk sebesar Rp. 96 per saham, turun dibanding tahun sebelumnya Rp 122 per saham.

Di Indonesia sudah banyak perusahaan yang menggunakan sistem konvensional dengan mengharuskan keuntungan yang banyak, sedangkan di Indonesia sendiri hampir semua penduduk menganut agama Islam. Dalam kondisi seperti ini investor yang bergama Islam pasti menginginkan investasi yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Maka dari itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan daftar saham syariah di Indonesia, kemudian menjadi indeks saham syariah (ISSI) pada tanggal 12 Mei 2011.

Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah indikator dari kinerja pasar saham syariah Indonesia. Konstituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk ke

¹²Elfi Ilham, "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Studi Empiris Pada Perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012, Jurnal Vol 1 No 2, Universitas Diponegoro, Semarang, 2014.

dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK, artinya BEI tidak melakukan seleksu saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.¹³

Tabel I.I
research gap pengaruh Cash RatioterhadapEarning Per Share (EPS)

Penelitian	Hasil	Peneliti
Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Earning Per Share</i> (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Terdapat pengaruh signifikan rasio kas terhadap EPS	I gede widiartha naitian (2011)
	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio kas terhadap EPS	Yustinus anton sulistiyo (2007)

Sumber: Dikumpulkan berbagai jurnal (Diunduh 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh I gede widiartha naitian (2011), yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap EPS Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa rasio kas terdapat pengaruh signifikan terhadap EPS¹⁴, namun ketidak konsistenan hasil yang ditunjukkan oleh Yustinus Anton Sulistiyo (2007), bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara rasio kas terhadap EPS.

Tabel 1.2
Research gap pengaruh loan to Deposit Rasio (LDR) terhadap Earning Per Share (EPS)

Penelitian	Hasil	Peneliti
Pengaruh <i>Earning Per Share</i> (EPS), <i>Loan To Deposit Ratio</i> (LDR)	Terdapat pengaruh signifikan LDR terhadap EPS	Alvin stiawan (2010)

¹³www.idx.co.id (Diakses Tgl 05 mei 2019)

¹⁴I Gede Widiartha Naitian & Yustinus Anton, “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI”, 2011, Jurnal, Universitas Brawijaya, Malang.

dan Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Emiten Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia	Tidak terdapat pengaruh signifikan antara LDR terhadap EPS	Diah Fitriani (2013)
---	--	----------------------

Sumber: Dikumpulkan berbagai jurnal (Diunduh 2019)

Hasil penelitian Alvin Setiawan (2010), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS), tetapi dalam penelitian Diah Fitriani (2013), yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Earning Per Share* (EPS).¹⁵

Berdasarkan fenomena yang terjadi, perlu dilakukan penelitian untuk menguji kembali hubungan *Cash Ratio*, dan *Loan to Deposite Ratio* terhadap *Earning Per Share* (EPS). Adanya hasil yang tidak konsisten dari penelitian sebelumnya menyebabkan isu ini menjadi topik yang penting untuk diteliti. Penelitian akan dilakukan di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI).

Penelitian bertujuan untuk menguji sejauh mana perusahaan makanan dan minuman melaporkan keuangan tahunan seperti *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* pada laporan keuangan yang hubungannya dengan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :“ **Pengaruh *Cash Ratio* dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Earning Per Share* (EPS) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2015-2018**”.

¹⁵Alvin Alvin Setiawan, “ Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Earning Per Share* (EPS) Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”Jurnal.Universitas Widyatama, 2010.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Seberapa besar pengaruh rasio kas (*cash ratio*) terhadap *earning per share* (EPS) ?
- b. Seberapa besar pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *earning per share* (EPS) ?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *cash ratio* terhadap *earning per share* (EPS)
- b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap *earning per share* (EPS)

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan di atas penelitian ini berguna untuk, sebagai berikut :

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dengan rasio kas dan *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap

eraning per share (EPS) pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar diindeks saham syariah indonesia (ISSI)

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam penilaian kinerja bank sehingga dapat menentukan kebijakan dalam meningkatkan kinerja pada perusahaan indeks saham syariah indonesia (ISSI).

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan dengan latar belakang masalah, permasalahan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian ini mengkaji landasan teori yang digunakan berdasarkan literature dan teori- teori yang relevan dengan masalah yang ingin diteliti untuk mengembangkan hipotesis dan menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan ruang lingkup penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, variabel-variabel penelitian, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, karakteristik responden, dan deskriptif, analisis data, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.